

EFEKTIVITAS SMART TV SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI KELAS VII MTS YAPIT TARETTA

Nur Rahmah¹, Kasmawati², Ahmad Nurul Ihsan B³

rahmah85150@gmail.com¹, awatikasma@gmail.com², ahmadnurulihsanb@gmail.com³

Universitas Muhammadiyah Bone

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang Efektif menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (Efektivitas Smar TV Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas VII MTs Yapit Taretta) dan variabel terikat (hasil belajar) Desain penelitian yang digunakan yaitu Pretest– Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Yapit. Sampel yang digunakan yaitu siswa kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol dengan teknik pengumpulan data berupa tes, observasi dan dokumentasi Berdasarkan data hasil observasi yang telah dilakukan, terlihat bahwa kegiatan mengajar cukup baik, dimana presentasi dari pertemuan 1 hingga 2 rata-rata mengalami kenaikan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Smar TV Sebagai Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas VII MTs Yapit Taretta adalah efektif dan memperoleh nilai kelas rata-rata (mean) 51.65, simpangan baku (standar deviasi) adalah 13.096, variansi adalah 171.510. Sedangkan hasil belajar siswa (Y) memperoleh nilai rata-rata (mean) 77.78, simpangan baku (standar deviasi) adalah 5.800 variansi adalah 33.641.

Kata Kunci: Efektivitas Smart TV Sebagai Media Pembelajaran Visual, Hasil Belajar Siswa.

ABSTRACT

This research is quantitative, effectively employing two variables: the independent variable (Effectiveness of Smart TV on Student Learning Outcomes in the Information and Communication Technology Subject for Grade VII at MTs Yapit Taretta) and the dependent variable (learning outcomes). The research design used is the Pretest-Posttest Design. The population in this study consists of Grade VII students at MTs Yapit. The sample includes Grade VII A students as the experimental group and Grade VII B as the control group, with data collection techniques comprising tests, observation, and documentation. Based on the observation data, it was found that the teaching activities were quite good, with a steady increase in scores from the first to the second meeting. The study results indicate that the Effectiveness of Smart TV as a Visual Learning Media on Student Learning Outcomes in the Information and Communication Technology Subject for Grade VII at MTs Yapit Taretta is effective, with an average class score (mean) of 51.65, a standard deviation of 13.096, and a variance of 171.510. Meanwhile, student learning outcomes (Y) had an average score (mean) of 77.78, a standard deviation of 5.800, and a variance of 33.641.

Keywords: Effectiveness of Smart TV as Visual Learning Media, Student Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat esensial pada kehidupan karena memiliki implikasi yakni dapat digunakan sebagai sarana untuk perkembangan dan kenaikan kualitas Sumber Daya Manusia, SDM yang baik adalah yang dapat menjaga sumber daya alam dengan tepat. Upaya untuk menaikkan kualitas pendidikan salah satu caranya dengan ikut serta dalam kemajuan di bidang teknologi sehingga tidak ada kesenjangan antara keduanya. Salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan menjadikan atau memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Adanya pengaruh dari perkembangan zaman dan peradaban, yang telah mengalami perubahan dari tradisional ke era modern pada teknologi informasi

yang saat ini sudah berkembang begitu pesat, guru dituntut untuk mampu memadukan model pembelajaran tradisional dengan kemajuan teknologi informasi agar dapat mengimbangi gaya belajar siswa yang beragam.

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia akan menentukan kualitas manusia Indonesia di masa depan. Oleh karena itu, sangat penting untuk terus meningkatkan tingkat pendidikan, baik secara mutu maupun kuantitas. Upaya peningkatan mutu pendidikan nasional dilakukan melalui pengembangan kurikulum, peningkatan kapasitas guru, pengadaan buku dan perangkat pembelajaran, fasilitas pendidikan dan perbaikan manajemen sekolah.

Penggunaan berbagai sumber media pembelajaran salah satunya untuk memfasilitasi pendidikan di seluruh dunia. Tidak dapat dihindari bagi guru untuk mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam mata pelajaran untuk memfasilitasi pembelajaran siswa melalui berbagai bahan ajar, metode pengajaran dan lingkungan pengajaran. Tanggung jawab bersama pendidik adalah untuk dapat mengajar lebih efektif, memungkinkan siswa untuk menikmati belajar dengan adanya teknologi dan jaringan informasi di era baru, untuk membangkitkan generasi baru melalui komunikasi kreatif dan rasional serta pemikiran kritis. Tujuan pengajaran digital adalah mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang ditentukan.

Akibat dari pengaruh perkembangan teknologi baik di bidang komunikasi maupun informasi, maka pemanfaatan media pembelajaran merupakan salah satu faktor keberhasilan dari sebuah proses pendidikan. Perbedaan siswa yang mana mereka memiliki kelebihan di bidangnya masing-masing seperti di audio, visual ataupun kinestetik sehingga sekolah berusaha untuk mewadahi di semua bidang kecerdasan tersebut. Salah satu upaya dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan, khususnya untuk anak yang memiliki concern di bidang audio maupun visual maka sekolah memfasilitasi dengan menyediakan media pembelajaran Smart TV. Berbagai metode pembelajaran dengan bahan ajar digital dapat secara aktif mendorong hasil belajar siswa .

Media pembelajaran berasal dari sebuah kata yaitu “media” yang berasal dari sebuah kata “medium” yang mempunyai makna pengantar atau bisa juga disebut perantara karena penggunaan media

Pembelajaran berbasis teknologi tergolong masih jarang diterapkan di sekolah sekolah di Indonesia. Biasanya guru hanya menggunakan media konkrit atau paling banyak digunakan yakni media teknologi berbasis LCD Proyektor. Tetapi juga ada beberapa sekolah yang menggunakan media Smart TV. Salah satunya di MTS Yapit Taretta, dimana 3 kelas semuanya telah terpasang Smart TV sebagai media pembelajaran yang digunakan untuk membagikan screen video, games interaktif, serta bacaan-bacaan yang biasanya hanya bisa dibagikan menggunakan laptop sekarang bisa melalui gadget lain seperti smartphone/tablet.

Pemanfaatan Smart TV sebagai sumber belajar elektronik di MTs Yapit Taretta merupakan salah satu faktor pendekatan belajar yang diduga mempengaruhi hasil belajar. Semua siswa dapat menggunakan internet sebagai sumber belajar secara gratis. Penulis telah melakukan observasi tentang pembelajaran yang dilakukan pada MTS Yapit Taretta yang menggunakan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dengan mata pelajaran yaitu Teknologi Informasi dan Komunikasi. Saat ini, MTS Yapit Taretta sudah menerapkan kurikulum terbaru yakni kurikulum merdeka. Media pembelajaran Smart TV inilah yang menjadi pembeda dengan sekolah - sekolah pada umumnya.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Wali kelas VII MTS yapit Taretta pada saat pra penelitian, bahwasanya penggunaan media Smart TV di MTs Yapit Taretta khususnya

kelas VII sangat rendah, masih tinggi angka pembelajaran secara tradisional seperti metode ceramah atau masih menggunakan penyampaian teori seperti buku yang hanya menampilkan gambar saja, disinilah peneliti ingin melakukan pemanfaatan Smart TV agar lebih efektif dan efisien seperti materi pembelajaran yang menggabungkan antara audio dan video yang tidak bisa dilakukan dalam pembelajaran tradisional.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian ilmiah tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran digital Smart TV terhadap Hasil belajar siswa di MTS Yapit Taretta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah True Eksperimental. Merupakan eksperimen yang betul-betul, karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen (Sugiyono, 2012:112). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini merupakan eksperiment dengan desain Pretest– Posttest Design, yang dilakukan di MTs Yapit Taretta. Sampel penelitian, yaitu kelas VII A sebagai kelas eksperimen (pembelajaran dengan Smart TV) dan VII B sebagai kelas kontrol (pembelajaran tanpa menggunakan Smart TV). Data yang diperoleh dalam penelitian tersebut, telah diolah dan dianalisis secara deskriptif dan inferensial, sesuai dengan rumusan masalah dan hipotesis dalam penelitian ini.

1. Analisis Statistik Deskriptif

- a. Deskripsi nilai hasil belajar siswa kelas kontrol (pembelajaran menggunakan Smart TV)

Nilai hasil belajar siswa kelas VII B MTs Yapit Taretta yang melakukan pembelajaran tanpa penerapan media Smart TV, disajikan pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 1 Deskripsi Statistik Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol (Pembelajaran tanpa menerapkan Smart TV)

Statistik	Nilai statistik
Jumlah nilai keseluruhan	1188
Skor tertinggi	76
Skor terendah	20
Std. Deviation	13,096
Variance	171,510
Rata-rata	51,65

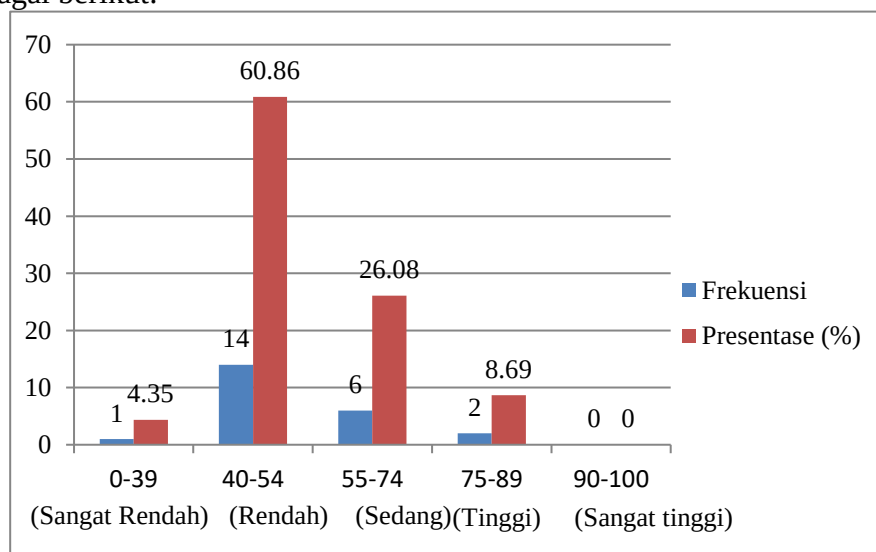
Berdasarkan tabel 1 tersebut, menggambarkan bahwa siswa yang melakukan pembelajaran tanpa Smart TV didapat jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1188. Skor tertinggi adalah 76 sebaliknya skor terendah adalah 20. Selanjutnya, skor rata-rata adalah 51,65, adapun nilai standar deviasi adalah 13,096. sedangkan nilai variansi dari kelas kontrol adalah 171,510. Berkaitan dengan data statistik tersebut, maka dilakukan kategorisasi berdasarkan pengkategorian yang sama dengan kelas eksperimen, yang disajikan pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 2 Deskripsi Statistik Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol (Pembelajaran tanpa penerapan Smart TV).

Interval nilai	Kategori	frekuensi	Presentase (%)
90-100	Sangat tinggi	0	0%
75-89	Tinggi	2	8,69%
55-74	Sedang	6	26,08%
40-54	Rendah	14	60,86%
0-39	Sangat rendah	1	4,34%
Jumlah		23	100%

Sumber: Data Olahan, 2024

Data pada tabel 2 tersebut, menggambarkan bahwa dari 23 siswa kelas VII B MTs Yapit Taretta yang melakukan pembelajaran tanpa penerapan Smart TV, tidak ada yang dikategorikan mempunyai hasil belajar yang sangat tinggi, 2 siswa (8,69%) yang dikategorikan tinggi, dan untuk kategori sedang ada 6 siswa (26,08%), rendah 14 siswa (60,86%), dan sangat rendah 1 siswa (4,34%). Selanjutnya, dari data tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas VII B MTs Tapi Taretta yang melakukan pembelajaran tanpa penerapan Smart Tv denagn skor rata-rata 51,65 yang jauh lebih rendah dari skor rata-rata kelas eksperimen dengan selisi sebesar 26,13. Selanjutnya, untuk memperjelas data hasil belajar siswa kelas kontrol juga disajikan dalam bentu diagram balok, sebagai berikut:



Gambar 3 Diagram Frekuensi dan Presentase Pengkategorisasian hasil belajar siswa kelas kontrol

b. Deskripsi Nilai Siswa Kelas Eksperimen (Pembelajaran Dengan Penerapan Smart TV)

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran nilai hasil belajar siswa kelas VII A MTs Yapit Taretta sebagai terlampir pada lampiran 4 dan lampiran 5. Selanjutnya, terkait gambaran nilai tersebut, pada pembelajaran tanpa penerapan Smart Tv ,disajikan pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 4 Deskripsi Statistik Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen (Pembelajaran dengan menerapkan Smart TV).

Statistik	Nilai statistik
Jumlah nilai keseluruhan	2100

Skor tertinggi	88
Skor terendah	68
Std. Deviation	5.800
Variance	33.641
Rata-rata	77.78

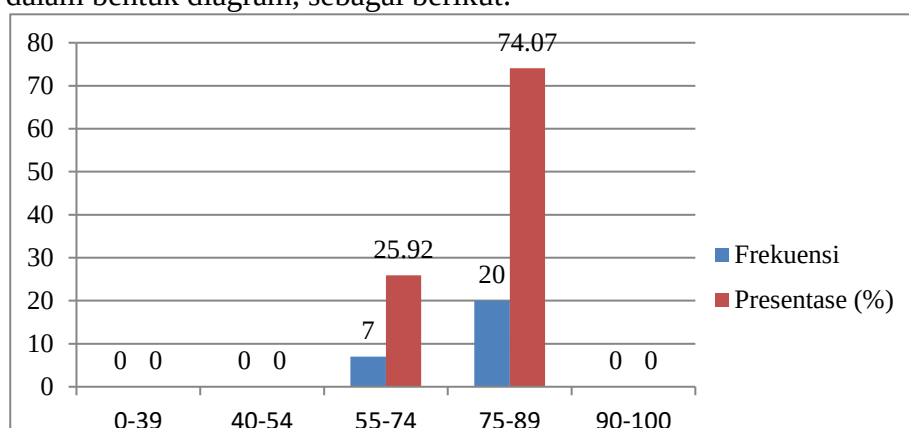
Berdasarkan tabel 4 tersebut, menggambarkan bahwa setelah pembelajaran dengan penerapan Smart Tv didapatkan jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 2100. Skort tertinggi adalah 88 selanjutnya, skor terendah adalah 68. Selanjutnya, skor rata-rata adalah 77.78 adapun nilai standar deviasi adalah 5.800 sedangkan nilai variansi dari kelas eksperimen adakah 33.641, berkaitan dengan data statistik tersebut, maka dilakukan kategorisasi berdasarkan pengkategorian Sudjana (2011), yang disajikan dalam bentuk tabel disrtibusi frekuensi dsn presentase, sebagai berikut:

Tabel 5 Diagram Freakuensi dan Presentase Pengkategorisasian hasil belajar siswa kelas eksperimen (pembelajaran dengan penerapan Smar TV)

Interval nilai	Kategori	frekuensi	Presentase (%)
90-100	Sangat tinggi	0	0%
75-89	Tinggi	20	74,07%
55-74	Sedang	7	25,92%
40-54	Rendah	0	0%
0-39	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		27	100%

Sumber: data olahan, 2019

Data pada tabel 5 tersebut, menggambarkan bahwa nilai siswa pada kelas eksperimen (pembelajaran dengan penerapan Smart TV) dari 27 siswa kelas VII A MTs Yapit Taretta yang dijadikan sampel penelitian pada pembelajaran dengan penerapan Smar Tv, tidak ada yang dikategorikan mempunyai hasil belajar yang sangat tinggi, 20 orang siswa (74,07%) yang dikategorikan tinggi, dan 7 orang siswa (25,92%) dikategorikan sedang, dan untuk kategori rendah 3 orang siswa (11,53%) dan sangat rendah dan sangat rendah tidak ada. Selanjutnya, dari data tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa nilai postest hasil belajar siswa kelas VII A MTs Yapit Taretta sebagai kelas eksperimen yang melakukan pembelajaran dengan menerapkan media Smart TV secara umum dikategorikan tinggi dengan skor rata-rata 77,78 yang berada pada interval 75-89. Kemudian untuk memperjelas data dari tabel frekuensi pengkategorian tersebut, data hasil belajar siswa kelas ekspretimen disajikan dalam bentuk diagram, sebagai berikut:



Gambar 6 Frekuensi dan Presentase Pengkategorisasian hasil belajar siswa kelas eksperimen (posttest)

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis, pada penelitian ini digunakan uji.t dari kedua kelas yang dibandingkan. Namun sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagaimana terlihat pada lampiran 6 yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji normalitas dan uji homogenitas

Pertama uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Kemudian, untuk mengetahui data tersebut, berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari taraf signifikan 5% atau 0,05. Jika nilai tersebut, kurang dari taraf signifikan 5% atau 0,05 ($pvalue < 0,05$) maka data tersebut, tidak berdistribusi normal. Selanjutnya, jika nilai tersebut, lebih dari taraf signifikan 5% atau 0,05 ($pvalue > 0,05$) maka data tersebut, berdistribusi normal, diketahui bahwa data hasil belajar siswa kelas eksperimen (posttest) maupun kelas kontrol (pretest) memiliki taraf signifikan $X_1 0,612$ dan $X_2 0,880 > 0,05$ sehingga data pada kedua kelas berdistribusi normal.

Kedua uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan variansi atau untuk menguji bahwa data tersebut, homogen atau tidak, yang dilihat dari taraf signifikannya. Jika nilai signifikan lebih dari taraf signifikan 5% atau 0,05 ($pvalue > 0,05$) maka data tersebut, dapat dikatakan homogen. Akan tetapi, jika nilai signifikannya kurang dari taraf signifikan 5% atau 0,05 ($pvalue < 0,05$) maka data tersebut, dapat dikatakan tidak homogen. Hasil uji homogenitas melalui uji levene statistic diketahui bahwa dari data hasil belajar pretest dan posttest pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki taraf signifikan $X_1 0,150$ dan $X_2 0,05$ sehingga data hasil belajar pretest dan posttest pada kedua kelas tersebut, dikatakan homogen.

b. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis yang dilakukan, yaitu uji normalitas data uji homogenitas maka dilanjutkan pada pengujian hipotesis sebagaimana disajikan pada lampiran 6. Uji hipotesis tersebut, dilakukan dengan kriteria pengujian, sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Kriteria pengujian tersebut, digunakan sebagai acuan dalam menentukan hipotesis diterima atau ditolak. Selanjutnya, uji hipotesis menggunakan uji-t yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Uji-t

Db	Tataf Signifika	t_{hitung}	t_{tabel}
Nilai $(27+23)=50$	$\alpha=0,05$	9,357	2,010

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut, diketahui t_{hitung} 9,357 yang dibandingkan dengan t_{tabel} 2,015 (temukan pada lampiran 8) dengan db 48 $(27+23-2)$ pada taraf signifikan 0,05 (5%) baik menggunakan nilai t_{tabel} . Dengan demikian, dilihat dari nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , $9,39 \geq 2,015$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, penggunaan media pembelajaran video efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Yapit Taretta.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Smart TV terhadap hasil belajar siswa antara siswa yang pembelajarannya menggunakan Smart TV dengan siswa yang pembelajarannya tidak menggunakan Smart TV. Penelitian tersebut, dilaksanakan melalui dua tahapan, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pertama, tahap persiapan, pada tahap persiapan tersebut dilakukan beberapa hal, yaitu melakukan pertemuan dengan pihak sekolah termasuk guru mata pelajaran. Selanjutnya, menelaah kurikulum termasuk materi pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas VII MTs Yapit Taretta. Kemudian melakukan konsultasi terkait materi yang akan dipilih dan disepakati sebagai bagian penting dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus yang telah disusun oleh pihak sekolah.

Kedua, tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan perlakuan (threatment) khusus untuk kelas eksperimen yang dalam kegiatan pembelajarannya tanpa menerapkan media Smart Tv. Dalam hal ini menggunakan satu kelas saja yang digunakan juga dalam menerapkan model konvensional (merode ceramah). Selanjutnya, untuk mengetahui keefektifan penerapan Smart TV dalam hasil belajar siswa maka kelas kontrol dan kelas eksperimen diberi posttest dengan soal yang sama dengan soal pretest. Kemudian nilai posttest dibandingkan dengan nilai pretest untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan terhadap hasil siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan modul pembelajaran.

Jenis penelitian yang digunakan adalah True Experimental dengan desain penelitian Post-Test – Posttest Design, merupakan eksperimen yang dilaksanakan dengan menggunakan satu kelas, yakni kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol sebagai kelas pembanding, untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terkait data hasil pretest diperoleh skor rata-rata 51,65. Pretest dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa mengetahui pembelajaran Microsoft Word khususnya sebelum menggunakan pembelajaran dengan Smart TV. sedangkan hasil posttest diperoleh skor rata-rata 77,78 yang jauh berbeda. Post-test dilakukan setelah diberi perlakuan menggunakan Smart TV untuk mengetahui keberhasilan proses belajar siswa yang telah disampaikan oleh peneliti, dari skor rata-rata tersebut dapat dilihat adanya peningkatan prestasi belajar siswa kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan Smart TV. Hasil analisis deskriptif tersebut, didukung oleh hasil analisis inferensial melalui uji normalitas dan uji homogenitas yang dianalisis menggunakan software windows SPSS versi 25. Pada uji normalitas menggunakan kolmogorov-smirnov memiliki taraf signifikan $X_1 0,200$ dan $X_2 0,194 > 0,05$ sehingga data pada kedua kelas berdistribusi normal. Selanjutnya, pada uji homogenitas yang menggunakan uji Levene Statistic memiliki taraf signifikan lebih besar $0,150 > 0,05$ sehingga data hasil belajar pretest dan posttest pada kelas tersebut, dikatakan homogen maka dilanjutkan pada uji-t.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus uji-t, diperoleh thitung 9,357 yang dibandingkan dengan ttabel 2,010 dengan db 48 ($27+23-2$) pada taraf signifikan 0,05 (5%) dengan menggunakan nilai ttabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $thitung > ttabel = 9,357 > 2,010$ yang juga berarti H_1 diterima bahwa penggunaan atau penerapan Smart TV efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas VII MTs Yapit Taretta. Hal ini dikarenakan pada penggunaan Smart TV siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar, diantaranya siswa belajar terlebih dahulu belajar dengan berpikir sendiri kemudian berdiskusi dengan temannya tentang suatu materi yang telah guru berikan. Oleh karena itu siswa saling bertukar pikiran dalam memahami materi yang belum dapat mereka pahami. Siswa ikut berperan langsung dalam proses pemahaman materi, sehingga siswa memahami materi dengan baik, tidak seperti

halnya apabila penyampaian materi secara konvensional atau ceramah. Selain dipengaruhi oleh penggunaan Smart TV pada proses belajar mengajar, peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sifat pribadi dari siswa dan daya tangkap serta pemahaman siswa terhadap materi.

Smart TV memiliki keunggulan yang signifikan ketika digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu keunggulan utamanya adalah kemampuannya untuk menyajikan konten pembelajaran secara visual yang menarik dan interaktif. Dengan layar yang besar dan resolusi tinggi, Smart TV memungkinkan siswa untuk melihat dan memahami materi pembelajaran dengan lebih jelas dan detail. Fitur-fitur seperti aplikasi edukatif, video pembelajaran, dan permainan interaktif juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu, Smart TV juga memungkinkan akses mudah ke berbagai sumber informasi dan konten pendidikan dari internet, memperluas ruang lingkup pembelajaran siswa.

Keunggulan lain dari Smart TV adalah kemampuannya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif. Siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dan menantang. Selain itu, Smart TV juga dapat digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran dalam berbagai format multimedia, seperti gambar, video, dan animasi, yang dapat membantu siswa dengan gaya belajar yang berbeda untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan. Dengan demikian, Smart TV tidak hanya meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif. Smart TV menjadi salah satu alat yang sangat berharga dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran di era digital saat ini.

KESIMPULAN

Efektifitas Smart Tv efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Yapit Taretta. Hal tersebut, terlihat pada hasil tes belajar siswa pada kelas kontrol (pembelajaran tanpa menerapkan atau menggunakan media Smart Tv) memiliki skor rata-rata sebesar 51,65, sedangkan setelah pada kelas eksperimen (pembelajaran dengan menerapkan media Smart Tv) memiliki nilai rata-rata sebesar 77,78 yang jauh lebih tinggi. Selain itu, didukung oleh hasil uji hipotesis dengan uji, dalam perhitungan yang diketahui 9,39 dan t_{lub} 2,015 dengan df sebesar 48, diperoleh dari $(27+23-2)$ pada taraf signifikansi 0,05 (5%), sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 9,39 > 2,015$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima artinya bahwa penggunaan Smart Tv efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Yapit Taretta.

Saran

Dari hasil penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Maka peneliti menyarankan, sebaiknya guru lebih kreatif dan menggunakan fasilitas yang ada di sekolah. terhadap hasil belajar siswa agar dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan salah satunya yaitu Smart Tv dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, aman, dan menyenangkan dan menarik perhatian siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan fasilitas seperti Smart Tv sebagai alternatif dalam proses pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, dituntut untuk lebih giat lagi dalam belajar agar prestasi belajar yang diraih lebih maksimal. Siswa hendaknya memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan menumbuhkan motivasi dalam diri untuk belajar serta berani bertanya kepada guru tentang pelajaran yang belum dimengerti serta percaya diri mengeluarkan pendapat ketika sedang berdiskusi baik dengan guru maupun dengan siswa lainnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya, khususnya penelitian tentang Efektivitas Smart Tv Sebagai Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa agar dapat dijadikan sebagai perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2010. Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). Evaluasi Program Pendidikan: pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asnawir, Basyaruddin Usman. (2007). Media Pembelajaran. Jakarta: Ciputat Pers.
- Gagne, M.R. (1987). Instructional Technology Foundation. Lawrence Erlbaum Associates. London.
- Ismara, K. I., Sulisty, A. P., & Saputri, Y. A. R. (2021). Penerapan Smart TV.
- Jamaluddin. (2020). Melatih Berpikir Tingkat Tinggi dengan Model Pembelajaran Go Car. Sukabumi : Jejak.
- Kustandi, Cecep., dan Darmawan, Daddy. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat. Jakarta: Kencana.
- Masyhuri dan M. Zainuddin. (2008). Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi,. Teori dan Aplikasi. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Riduwan. (2015). Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. 2018. Pengantar Statistika Pendidikan. Depok: Rajawali press
- Sudjana, Nana. 2004. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung :Sinar Baru Algensido Offset.
- Sugiarto, M. A. (2019). Efektifitas Penggunaan Media LCD dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. JOEAI: Journal of Education and Instruction, 2Pada Pembelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (Cetakan Ke-1). Yogyakarta: UNS Press.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D) Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, A. (2020). Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid I. (Cetakan ke-1). Sukabumi: Jejak.
- Susanto, 2015. Teori Belajar dan Evaluasi Belajar. Jakarta: Prenada Media.
- Suwarna.dkk. 2005. Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktis. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Yusuf. 2017. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.